

Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Ledre Pisang Di UD. Dua Putri Dewi, Kota Malang

Charles Labis Welafubun

Universitas Katolik Widya Karya Malang

Abstract. *The purpose of this study was to find out what factors influenced the production of banana ledre and what were the most dominant factors affecting ledre production at UD. Dua Putri Dewi, Malang City. Independent variables, namely raw material costs, outpouring of labor, total wages and the dependent variable is the amount of ledre banana production. The analysis used in this study uses multiple regression analysis because to determine the effect of each variable production factor. The research variables are raw material costs, labor outlays, and total wages. To find out the effect of each factor of production variables, F test and t test (0,05) were conducted and to find out which dominant production factors were influential, a coefficient regression test was carried out.*

The results of analysis F test calculated = 6.896 > Ftabel = 2.87 or significantly Fhitung = 0.001 < 0.05, meaning H0 is rejected and H1 is accepted. This shows together there is a significant influence of production factors on the amount of ledre banana production in UD. Dua Putri Dewi, Malang City. The results of the t-test analysis of the factors of production of raw material costs thitung = 2.925 > ttabel = 0.68223, outpouring of labor thitung = 3.142 > ttabel = 0.68223, and the number of wages thitung = 0.161 > ttabel = 0.68223. The factors of production of raw material costs and outpouring of labor have a significant effect on ledre production at a 95% confidence level. The factor of production of wage amount does not have a significant effect on the amount of ledre production at the 95% confidence level because of the sig value. production factor greater than 0.05.

Keywords: *Production, Production Factors, Banana Ledre*

Abstrak. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi produksi ledre pisang dan faktor apa yang paling dominan mempengaruhi produksi ledre di UD. Dua Putri Dewi Kota Malang. Variabel independen yaitu biaya bahan baku, curahan tenaga kerja, jumlah upah dan variabel dependennya adalah jumlah produksi ledre pisang. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel faktor produksi. Variabel penelitian adalah biaya bahan baku, curahan tenaga kerja, dan jumlah upah. Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel faktor produksi dilakukan uji F dan uji t (0,05) dan untuk mengetahui faktor produksi yang dominan berpengaruh dilakukan uji koefisien regresi

Hasil analisis uji Fhitung = 6,896 > Ftabel = 2,87 atau signifikan Fhitung = 0,001 < 0,05, berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan secara bersama-sama ada pengaruh faktor produksi yang signifikan terhadap jumlah produksi ledre pisang di UD. Dua Putri Dewi, Kota Malang. Hasil analisis uji t dari faktor produksi biaya bahan baku thitung = 2,925 > ttabel = 0,68223, curahan tenaga kerja thitung = 3,142 > ttabel = 0,68223, dan jumlah upah thitung = 0,161 > ttabel = 0,68223. Faktor produksi biaya bahan baku dan curahan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi ledre pada tingkat kepercayaan 95%. Faktor produksi jumlah upah tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi ledre pada tingkat kepercayaan 95% karena karena nilai sig. faktor produksi lebih besar dari 0,05.

Kata kunci: Produksi, Fungsi Produksi, Ledre Pisang

LATAR BELAKANG

Perkembangan sektor industri pengolahan dapat dilihat dari nilai produksi yang dihasilkan dari kegiatan produksi di sektor tersebut. Dalam hal ini, kegiatan produksi adalah kegiatan suatu organisasi atau perusahaan untuk memproses dan mengubah bahan baku menjadi barang jadi melalui penggunaan tenaga kerja dan faktor produksi lainnya. Kegiatan produksi tidak akan terwujud tanpa adanya alat atau benda yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Dalam kegiatan produksi dibutuhkan tempat untuk berproduksi, peralatan produksi dan orang yang melakukan kegiatan produksi.

Ledre pisang merupakan produk olahan makanan pertanian pangan yang umumnya diproduksi oleh industri rumah tangga dan mendapat tempat di masyarakat. Dengan adanya industri rumah tangga pembuat ledre pisang diharapkan mampu meningkatkan jumlah produksi rumah tangga dan memerlukan pengembangan yang lebih lanjut karena pengembangan industri rumah tangga akan mampu mendorong perkembangan industri lainnya.

Usaha Dagang (UD). Dua Putri Dewi merupakan produsen yang mengelola produk ledre. Meskipun berproduksi dalam skala rumahan tetapi pemasaran ledre di UD. Dua Putri Dewi ini sudah mencapai kota Surabaya. Produksi ledre dilakukan dengan sistem terus menerus atau kontinyu yaitu memproduksi ledre setiap hari. Produksi ledre ini berada di UD. Dua Putri Dewi dan beberapa rumah sekitar UD. Dua Putri Dewi setelah terkumpul lalu di antarkan ke UD. Dua Putri Dewi untuk di pasarkan dan dikirim sesuai kota tujuan.

KAJIAN TEORITIS

Produksi

Berdasarkan pada kepentingan produsen, tujuan produksi adalah untuk menghasilkan barang yang dapat memberikan laba. Tujuan tersebut dapat tercapai, jika barang atau jasa yang diproduksi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sasaran kegiatan produksi adalah melayani kebutuhan masyarakat atau untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat umum. Dengan demikian produksi itu tidak terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga penyimpanannya, distribusi, pengangkutan, pengeceran, pemasaran kembali, upaya-upaya mensiasati lembaga regulator atau mencari

celah hukum demi memperoleh keringanan pajak atau lainnya. Produksi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menambah nilai suatu objek atau membuat objek baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah kegunaan suatu objek tanpa mengubah bentuknya disebut produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah kegunaan suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuk yang disebut produksi barang.

Menurut Sugiarto (2007) produksi adalah kegiatan yang mengubah input menjadi output. Dalam kegiatan ekonomi biasanya dinyatakan dalam produksi. Sadono Sukirno (2010) menjelaskan bahwa fungsi produksi merupakan sifat hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai output.

Faktor – Faktor Produksi

Faktor produksi tetap adalah faktor produksi yang dianggap konstan, dan banyaknya faktor produksi ini tidak dipengaruhi oleh banyaknya hasil produksi. Sedangkan faktor produksi variabel adalah faktor produksi yang dapat berubah kuantitasnya selama proses produksi atau banyaknya faktor produksi yang dipergunakan tergantung pada hasil produksi. Dalam proses produksi akan terdapat faktor produksi yang bersifat variabel maupun tetap apabila periode produksinya merupakan jangka pendek. Sedangkan untuk proses produksi jangka panjang semua faktor produksi bersifat variabel.

Menurut Suryawati (2004), faktor-faktor produksi (input) diperlukan oleh perusahaan atau produsen untuk melakukan proses produksi. Input dapat dikategorikan menjadi 2 (dua) yakni :

1. Input Tetap, yaitu input yang tidak dapat diubah jumlahnya dalam jangka panjang, misalnya gedung, lahan.
2. Input Variabel, yaitu input yang dapat diubah-ubah jumlahnya dalam jangka pendek, contohnya tenaga kerja.

Untuk mencapai tingkat output tertentu, dalam jangka pendek hanya bisa dilakukan pengkombinasian input tetap dengan mengubah-ubah jumlah input variabel. Sedangkan dalam jangka panjang, pengusaha atau produsen dimungkinkan untuk mengubah jumlah input tetap sehingga dapat dikatakan dalam jangka panjang semua input adalah merupakan input variabel.

Fungsi Produksi

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2003), pengertian fungsi produksi merupakan hubungan antara jumlah input yang diperlukan dan jumlah output yang dihasilkan.

Fungsi produksi menentukan output maksimum yang dapat dihasilkan dari sejumlah input tertentu, dalam kondisi keahlian dan pengetahuan teknis yang tertentu.

Menurut Sukirno (2005), menyatakan fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Dimana fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus, seperti yang berikut.

$$Q = \beta_0 L^{\beta_1} K^{\beta_2} \varepsilon$$

Dimana : Q = Output

L = Tenaga Kerja

K = Modal

Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Menurut Soekartawi (1990), fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Bentuk umum dari fungsi produksi Cobb-Douglas adalah sebagai berikut:

$$Y = aX_1^b X_2^c$$

Keterangan:

Y = Output

X_1, X_2 = jenis input yang digunakan dalam proses produksi dan dipertimbangkan untuk dikaji

a = indeks efisiensi penggunaan input dalam menghasilkan output

b, c = elastisitas produksi dari input yang digunakan

Usaha Dagang (UD) atau Perusahaan Dagang (PD)

Usaha Dagang (UD) ini merupakan salah satu bentuk usaha yang tidak berbadan hukum. Beberapa pihak memberikan pengertian tentang Usaha Dagang (UD) :

a. Irma Devita Purnamasari (2010), Usaha Dagang adalah suatu badan usah yang dijalankan secara mandiri oleh satu orang saja dan tidak memerlukan partner dalam berusaha. Kalaupun ada yang membantu usaha tersebut, kedudukannya tidak sama dengan pemilik Usaha Dagang (UD), tetapi hanya bertindak sebagai karyawan atau bawahan Usaha Dagang.

b. Sentosa Sembiring (2004), Perusahaan Dagang (PD) adalah perusahaan perseorangan yang dilakukan oleh seorang pengusaha. Perusahaan Dagang dapat dikelola oleh satu orang atau lebih, modal milik sendiri. Perusahaan Dagang belum diatur secara khusus dalam undang-undang, tetapi dalam praktek diterima sebagai pelaku usaha.

Usaha Dagang (UD) merupakan bentuk usaha yang paling sederhana dan sudah umum ditemui dalam praktek bisnis. Usaha Dagang ini dimiliki oleh satu orang sebagai pengusahanya, dengan modal sendiri yang melakukan kegiatan usaha guna memperoleh keuntungan. Dalam aktivitas operasional perusahaan, Usaha Dagang sering melibatkan orang-orang, baik sebagai pekerja atau buruh atau pembantu dalam perusahaan, sedangkan pemilik atau pengusaha perusahaan tetap tunggal (hanya satu orang). Pemilik bertanggungjawab menanggung resiko dan menikmati keuntungan sendiri, sebaliknya orang-orang seperti pekerja atau buruh adalah merupakan orang yang bekerja di bawah pimpinan dengan menerima upah.

Ledre

Ledre merupakan jenis makanan ringan yang terbuat dari adonan tepung beras dengan campuran pisang yang dihaluskan, memiliki aroma khas hasil pemanggangan. Teksturnya yang lembut dan renyah membuat produk ini menarik dan banyak peminatnya. Ledre banyak di kenal di daerah Bojonegoro, Lamongan, Tuban dan daerah di sekitarnya. Karena pada daerah tersebut banyak dihasilkan buah pisang yang berlimpah, sehingga dimanfaatkan untuk pembuatan ledre. Dewasa ini, Kota Malang juga mulai memanfaatkan hasil alam berupa pisang sebagai produk olahan khas kota Malang sendiri. Tahapan pembuatan ledre secara umum, dimulai dengan melakukan perebusan gula, garam, dan vanili yang telah dilarutkan dengan air. Ditambahkan parutan kelapa muda dengan diaduk dalam keadaan api sudah dimatikan. Dalam kondisi masih panas memasukkan tepung beras hingga membentuk adonan kental. Adonan sebanyak 2 sendok di siramkan kedalam wajan yang telah diolesi mentega. Selanjutnya beri 1-2 sendok pisang yang telah dilumatkan. Diratakan, dan ditaburi dengan gula pasir. Menutup wajan agar pisang matang. Bila bagian bawah sudah berkerak, lipat dan ledre sudah siap kemas.

Dalam usaha dagang ledre pisang, terdapat beberapa faktor produksi (input) yang mempengaruhi produksi (output), antara lain :

1. Upah

Dalam UU No. 13 Tahun 2003 memberikan pengertian tentang upah yaitu hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan sesuai perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Upah merupakan imbalan jasa yang diterima seseorang di dalam hubungan kerja yang berupa uang atau barang, melalui perjanjian kerja, imbalan jasa diperuntukkan untuk memenuhi

kebutuhan bagi diri dan keluarganya. Dalam pengertian teori ekonomi, upah yaitu pembayaran yang diperoleh berbagai bentuk jasa yang disediakan dan diberikan oleh tenaga kerja kepada pengusaha (Sadono Sukirno, 2002).

2. Curahan Tenaga Kerja

Faktor Produksi yang amat penting dalam setiap proses produksi, yaitu tenaga kerja. Demikian pentingnya faktor produksi tenaga kerja sehingga ada satu mazhab pemikiran ekonomi menyatakan bahwa hasil produksi dapat dikembalikan pada faktor tenaga kerja. Curahan tenaga kerja adalah penggunaan tenaga kerja manusia dalam kegiatan usahatani dimana tenaga kerja yang dicurahkan dalam proses produksi dan pengolahan sampai pasca panen.

3. Biaya Bahan Baku

Biaya Bahan Baku Pengertian Biaya Bahan Baku menurut Mardiasmo (2007) adalah “Nilai uang bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dinamakan dengan Biaya Bahan Baku”. Pengertian Biaya Bahan Baku menurut Horngren, dkk (2008) adalah “Biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dan yang dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis”. Selanjutnya menurut Carter dan Usry (2009) juga menyebutkan bahwa Bahan langsung (Direct Material) adalah: “Semua bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan yang dapat dimasukkan dalam kalkulasi biaya produk. Pertimbangan utama dalam pengelompokkan bahan ke dalam bahan langsung adalah kemudahan penelusuran proses pengubahan bahan tersebut sampai menjadi bahan jadi”.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan di Usaha Dagang (UD). Dua Putri Dewi, Jl. Klayatan 3 Gg Teratai Rt 05 Rw 02, No 31-32, Kota Malang dan waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih 3 minggu yaitu pada tanggal 10 Maret - 30 April 2019

Jenis dan Sumber Data

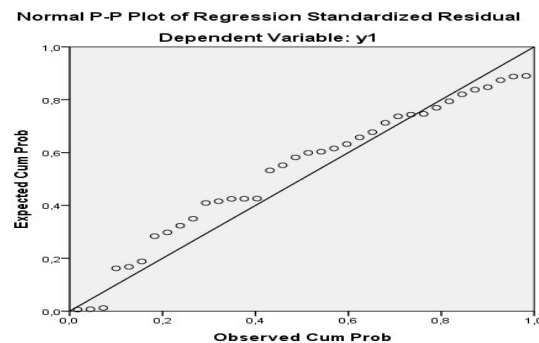
Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang bersumber dari pengusaha home industri rumah tangga ledre di UD.(Usaha Dagang). Dua Putri Dewi Kota Malang. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli/tidak melalui perantara (Indriantono dan Supomo dalam

Male, 2004). Data penelitian ini merupakan data produksi dan penggunaan faktor-faktor produksi biaya bahan baku, curahan tenaga kerja dan jumlah upah selama 1 (satu) bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik (Classic Assumption Test)

Menurut Santoso, (2003) mengatakan bahwa uji normalitas data adalah suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai sebaran (distribusi) yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah suatu model yang mempunyai sebaran (distribusi) normal atau mendekati normal. Pengujian dengan grafik plot normal menunjukkan data yang menyebar normal. Plot sebaran data variabel dependen dan variabel-variabel independen di tunjukan pada Gambar 1 berikut ini.

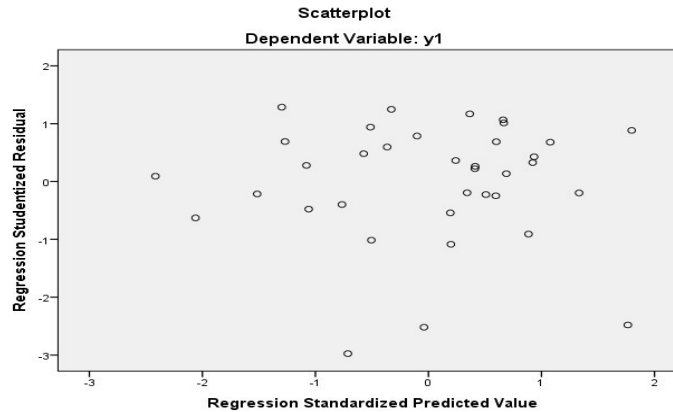


Gambar 1. Grafik Uji Normalitas (Data Olahan 2019)

Pada hasil output SPSS 11 yang ditunjukkan pada gambar 1 merupakan grafik plot normalitas nilai peluang kumulatif pengamatan (observasi) dengan nilai peluang kumulatif jumlah produksi (expected). Secara visual terlihat bahwa titik-titik mengikuti arah dan menyebar di sekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa galat telah menyebar normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Asumsi Heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *Scatter Plot*

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari kesalahan residual melalui satu pengamatan ke pengamatan lain. Dengan kata lain, pengujian ini dimaksudkan untuk melihat jarak kuadrat titik-titik sebaran terhadap garis regresi (Santoso, 2003). Untuk menguji tidak terjadinya heteroskedastisitas, maka dapat dilakukan pengujian data dengan menggunakan grafik Scatter Plot sebagai berikut



Gambar 2. Grafik Scatter Plot (Data Olahan 2019)

Dari gambar 2 di atas merupakan plot antara nilai prediksi dari variabel dependen dengan residualnya. Dapat terlihat bahwa titik titik menyebar tanpa membentuk suatu pola tertentu dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Asumsi Multikolinieritas dengan menggunakan VIF (Variance Inflation Factor)

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerancedan Variance Inflation Factor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila Tolerance value lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas (Santoso, 2003).

Tabel 3. Kriteria multikolinearitas variabel bebas yang diteliti

No	Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria
1	Biaya bahan baku (X1)	0,957	1,045	Tidak terjadi multikolinearitas
2	Curahan tenaga kerja (X2)	0,986	1,015	Tidak terjadi multikolinearitas
3	Jumlah upah (X3)	0,960	1,042	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat diketahui multikolinearitas variabel bebas yang terdiri dari biaya bahan baku (X1), curahan tenaga kerja (X2), dan jumlah upah (X3) yang diteliti. Berdasarkan nilai VIF dan tolerance untuk variabel biaya bahan baku nilai VIF = 1,045 yang kurang dari 10 berarti tidak terjadi multikolinearitas. Untuk variabel curahan tenaga kerja nilai VIF= 1,015 yang kurang dari 10 berarti tidak terjadi

multikolinearitas, dan untuk variabel jumlah upah nilai VIF=1,042 berarti tidak terjadi multikolinearitas. Maka dapat diasumsikan dianalisis tidak terjadi multikolinearitas maka data tersebut layak untuk

Asumsi Autokorelasi dengan Menggunakan Durbin-Watson

Untuk mengetahui ada atau tidak adanya autokorelasi (terjadi hubungan antara variabel-variabel bebas itu sendiri atau berkorelasi sendiri) digunakan uji Durbin-Watson.

Tabel 4. Kriteria Nilai Dari Durbin Watson

NO	Nilai Durbin Watson	Keputusan
1	1,937	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4, Banyaknya variabel independen adalah 3 ($k=3$) dengan $\alpha=0,05$ maka nilai tabel untuk uji Durbin-Watson adalah $dl = 1,1432$ dan $du = 1,6540$ dengan nilai statistik uji Durbin Watson sebesar 1,937. Oleh karena nilai statistik uji berada di antara nilai du (1,6540) dan nilai $(4 - d)$, yaitu 2,346 maka tidak ada autokorelasi antar variabel independen yang diteliti.

Uji hipotesis I. Analisis pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi ledre pisang di UD. Dua Putri Dewi, Kota Malang

Tabel 3. Hasil analisis regresi faktor-faktor produksi terhadap produksi ledre pisang

Variabel	Koefisien Regresi	hit ng	Sig.
Biaya bahan baku (X1)	1,474*	2,925	0,006
Curahan tenaga kerja (X2)	-0,515*	3,142	0,004
Jumlah upah (X3)	0,059	0,161	0,873
Konstanta = -5,894 R Square = 0,393 Adjusted R square = 0,363 Fhitung = 6,896 Sign F = 0,001 Ftabel = 2,87 ttabel = 0,68223			

Sumber: Data primer diolah (2019)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah produksi ledre pisang di UD. Dua Putri Dewi Kota Malang terdiri dari beberapa faktor yaitu biaya bahan baku, curahan tenaga kerja, dan jumlah upah. Berdasarkan nilai sig. Thit ung, diketahui faktor produksi biaya bahan baku dan curahan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi ledre pada tingkat kepercayaan 95% karena nilai sig. untuk faktor produksi biaya bahan baku 0,006 dan nilai sig. untuk faktor produksi curahan tenaga kerja 0,004 yang semuanya lebih kecil dari 0,05. Faktor produksi jumlah upah tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi ledre pada tingkat kepercayaan 95% karena nilai sig. faktor produksi lebih besar dari 0,05. Hal ini disebabkan karena berdasarkan besarnya thit ung $=(-0,161) < t_{tabel} = (0,68223)$, dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak

2. Biaya bahan baku secara parsial berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi ledre pisang di UD. Dua Putri Dewi, Kota Malang. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa biaya bahan baku merupakan faktor produksi yang berpengaruh dominan terhadap jumlah produksi ledre pisang dengan nilai terbesar sebesar 147,4%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi Pihak UD. Dua Putri Dewi Kota Malang, Demi meningkatkan jumlah produksi ledre pisang maka pihak UD seharusnya masih besar menambah bahan baku karena proses produksi masih berada di daerah tahap I karena pengaruhnya sangat signifikan. Untuk curahan tenaga kerja perlu dikurangi karena jika tenaga kerja bertambah produksi akan menurun. Supaya upah berpengaruh maka sistem penentuan produksi disamakan bukan berdasarkan pesanan saja.
2. Bagi Peneliti, Semoga hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti di masa yang akan datang. Dan bisa melengkapi berbagai kekurangan hasil penelitian ini.
3. Bagi Kalangan Umum, Ledre tentu masih belum diketahui oleh kalangan banyak di Kota Malang. Semoga hasil penelitian ini bisa menjadi acuan bagi siapa saja yang ingin mengetahui ledre lebih jauh.

DAFTAR REFERENSI

- Carter, William K dan Usry, Mitton F. 2009. Akuntansi Biaya II. Edisi 14 Jakarta: Salemba Empat.
- Horngren, dkk. 2008. Akuntansi Biaya. Jakarta: Erlangga.
- Irma Devita Purnamasari, 2010, *Kiat-Kiat Cerdas, Mudah, dan Bijak Mendirikan Badan Usaha*, PT. Mizan Pustaka, Jakarta.
- Mardiasmo, 2007, Akuntansi Sektor Publik, Edisi ketiga, Yogyakarta: Andi Offset
- Soekartawi. 1990. Teori Ekonomi Produksi, Rajawali Pers, Jakarta.
- Santoso. 2003. *Statistik Multivariat*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2002. Teori Mikro Ekonomi. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press: Jakarta
2005. Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga, Raja Grafindo Persada, Jakarta
2010. Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sugiarto, dkk. 2007. Ekonomi Mikro (sebuah kajian komprehensif). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sentosa Sembiring, 2004, "Hukum Dagang" PT Rosdakarya, Bandung. Suryawati. 2004. Teori Ekonomi Mikro. UUP AMP YKPN
- Samuelson dan Nordhaus, 2003. Ilmu Makroekonomi, McGraw-Hill. Media Global Edukasi
- Peraturan Perundang-undangan:**
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan